

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, dan konseptualisme. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2018:147) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih

lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2018:11) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Reward* karyawan Planet Fashion Bandung.
2. Bagaimana *Punishment* karyawan Planet Fashion Bandung.
3. Bagaimana Kinerja karyawan pada Planet Fashion Bandung.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh antara *Reward* dan *Punishment* terhadap kinerja karyawan di Planet Fashion Bandung baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Kinerja Karyawan pada Planet Fashion Bandung maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu *Reward*, variabel (X2) yaitu *Punishment*, dan variabel

(Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut di operasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini variabel bebasnya adalah *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2). Variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y). Adapun variabel–variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Reward* (X1)

“Reward strategy is an approach to reward based on a set of coherent principles in support of the organization’s aims”. (Michael Rose, 2022:10)

2. *Punishment* (X2)

“Presenting an uncomfortable consequence for a particular behavior response or removing a desirable reinforcer because of a particular

behavior response. Managers can punish by application or punish by removal". (Ivancevich, 2017:178)

3. Kinerja Karyawan (Y)

"Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". (Mangkunegara, 2017:67)

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti.

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu : *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2) sebagai variabel bebas serta kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No item
<p>Reward (X1)</p> <p><i>“Reward strategy is an approach to reward based on a set of coherent principles in support of the organization’s aims”.</i></p> <p>(Michael Rose, 2022:10)</p>	1. <i>Intrinsic</i> (Intrinsik)	a. <i>Completion</i> (Penyelesaian)	Rasa bangga atas penyelesaian tugas atau pekerjaan	1
		b. <i>Achievement</i> (Pencapaian)	Rasa bangga atas pencapaian hasil pekerjaan	2
		c. <i>Autonomy</i> (Otonomi)	Adanya hak dan fasilitas dari perusahaan	3
		d. <i>Personal Growth</i> (Pengembangan diri)	Adanya pelatihan dan pengembangan karir	4
	2. <i>Extrinsic</i> (Ekstrinsik)	a. <i>Salary and Wages</i> (Gaji dan Bonus)	Pemberian gaji dan bonus dari perusahaan	5
		b. <i>Employee Benefits</i> (Tunjangan Karyawan)	Pemberian tunjangan dari perusahaan	6
		c. <i>Interpersonal Rewards</i> (Penghargaan Interpersonal)	Pemberian tugas yang dapat meningkatkan status dari karyawan	7
		d. <i>Promotions</i> (Promosi)	Adanya promosi jabatan dari pimpinan	8
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No Item
<p>Punishment (X2)</p> <p><i>“Presenting an uncomfortable consequence for a particular behavior response or removing a desirable reinforcer because of a particular behavior response. Managers can punish by</i></p>	1. <i>Punishment Preventif</i>	a. Tata Tertib	Tuntutan untuk bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku	1
		b. Aturan dan Perintah	Tuntutan untuk mematuhi arahan pemimpin	2
	2. <i>Punishment Represif</i>	a. Teguran dan Peringatan	Adanya teguran keras dan peringatan atas kesalahan dalam bekerja	3
		b. Hukuman	Adanya konsekuensi	4

<i>application or punish by removal</i> ”.			hukuman yang diberikan	
(Ivancevich, 2017:178)				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No Item
<p>Kinerja (Y)</p> <p>“Istilah kinerja berasal dari kata <i>Job Performance</i> atau <i>Actual Performance</i> (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>(Mangkunegara, 2017:67)</p>	1. Kuantitas Kerja	a. Waktu dalam bekerja	Mampu bekerja dengan tepat waktu	1
		b. Pencapaian target	Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target perusahaan	2
	2. Kualitas Kerja	a. Kemampuan dan keterampilan	Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat	3
		b. Hasil Kerja	Hasil pekerjaan sesuai dengan kebijakan perusahaan	4
	3. Kerja Sama	a. Jalinan kerja sama dengan rekan kerja	Bersikap saling menghargain dan dapat bekerja sama	5
		b. Hubungan baik dengan rekan kerja	Menjalin hubungan baik dengan rekan kerja	6
	4. Inisiatif	a. Kreatifitas	Cepat melakukan tindakan dalam menghadapi kendala pekerjaan	7
		b. Cepat Tanggap	Bekerja tanpa menunggu perintah dan tidak menunda pekerjaan	8

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian, tidak selalu untuk meneliti seluruh jumlah individu dalam populasi karena di samping memakan biaya besar juga akan membutuhkan waktu yang lama. Karena itu, dari populasi tersebut dapat diambil suatu jumlah sampel yang memadai dan cukup *representative* dalam mewakili populasinya untuk diteliti.

Populasi menurut Sugiyono (2018:80) yaitu Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai suatu kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Sampel menurut Sugiyono (2018:81) yaitu Sampel adalah sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* atau mewakili.

Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik sampling, sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling acak yaitu teknik pengambilan sampel untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Cara menentukan siapa saja yang bisa menjadi sampel adalah dilakukan dengan cara acak tanpa ada stratifikasi, kluster

atau teknis secara sistematis. Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 138 orang karyawan Planet Fashion Bandung

Tabel 3. 2
Lokasi dan Jumlah Karyawan Tiap Outlet

Lokasi Toko	Jumlah Karyawan	%
Pasar Baru	36	26.09%
Dewi Sartika	21	15.21%
Kings	25	18.12%
Bip	16	11.59%
Dallas	13	9.43%
ITC	16	11.59%
Citylink	11	7.97%
Total	138	100%

Sumber : Planet Fashion Bandung

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling* dengan menggunakan rumus *proportional Slovin* besarnya sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Margin of Error = 5%

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sample sebagai berikut :

$$n = \frac{138}{1 + 138(0,0025)^2}$$

$$n = 102,6 \approx 103$$

Dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel sebesar 103 orang, dengan sampel sebesar 103 orang dapat mewakili populasi yang ada.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian Lapangan Penelitian lapangan pada karyawan Planet Fashion

Bandung, didapat dari jenis data primer yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan kepada objek penelitian yaitu yaitu karyawan di Planet Fashion Bandung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian yaitu karyawan di Planet Fashion Bandung.

c. Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan kepada para responden secara langsung sehingga hasil jawaban akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap kinerja karyawan di Planet Fashion Bandung.

2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan (*Library research*) merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan kepustakaan yaitu untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut diperoleh melalui :

a. Buku-buku

Buku – buku literatur dan sumber-sumber yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian.

b. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini jurnal manajemen, jurnal administrasi bisnis, serta jurnal ekonomi dan bisnis.

c. Internet

Mengumpulkan data yang relevan dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dipublikasikan melalui internet baik yang berbentuk jurnal, karya ilmiah, ataupun makalah.

3.5 Uji Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh

kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

1.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji Validitas menurut Sugiyono (2018: 125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid, tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

X = Skor item instrumen

Y = Skor total item instrumen dalam variabel (Kinerja pegawai)

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika positif, serta $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika r tidak positif, serta $t_{hitung} < 0.30$ maka item pertanyaan tersebut atau nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari a maka item tersebut valid.

1.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018:121). Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam objek penelitian kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n\Sigma AB) - (A\Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2) - ((\Sigma A))^2][n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan: r_{AB} = Korelasi Pearson Product Moment

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown :

$$r = \frac{2, r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan : r = koefisien korelasi

r_b = Korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua
batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliable.

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliable.

3.6 Metode Analisis Data Yang Digunakan

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2018:147) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* dalam kuesioner. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* yang diukur, kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1, berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan pada Skala *Likert* :

Tabel 3. 3

Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setia item pernyataan. Penskoran

dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skor 5 (Sangat Setuju).

1.6.1 Analisis Deskriptif

Analisa ini menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada secara sistematis. dimana fakta-fakta ini berasal dari hasil pengoperasian variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis.

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Dimana : P = Panjang Kelas Interval

Rentang = Data terbesar - Data terkecil

Banyak Kelas = 5

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= 1 \\ \text{Skor Maksimum} &= 5 \\ \text{Lebar Skala} &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Rendah
1,81	2,60	Rendah
2,61	3,40	Sedang
3,41	4,20	Tinggi
4,21	5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Soegiyono (2018)

1.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji teori dan penelitian untuk mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar

teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti.

1.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari X1 Reward dan X2 Punishment, dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu kinerja karyawan. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan (variabel dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan Xi

X₁ = Reward

X₂ = Punishment

e = Standar error/variable pengganggu

Kemudian setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari Reward (X1), Punishment (X2), lalu menghitung koefisien determinasi dan kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi berganda.

1.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan

untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - \Sigma x \Sigma y}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan : r = Koefisien Korelasi Product Moment

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Jumlah Sampel

Untuk bentuk/ arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau $(-1 \leq Kk \leq +1)$ dengan asumsi :

- a. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 menunjukkan korelasi positifnya.
- b. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 menunjukkan korelasi negatifnya.
- c. Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara 0 s/d 1.

Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi menurut Sugiyono (2018:226) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:226)

1.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan perhitungan koefisien berganda, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi sampel terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X1 (reward), X2 (punishment), terhadap Y (kinerja karyawan) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$)

- a. Jika nilai $Kd = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai $Kd = 1$ berarti variasi (naik/ turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- c. Jika nilai Kd berada diantara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

1.6.2.4 Uji Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, Imam Ghozali (2017:175). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

1.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018:63).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS statisticts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara Reward (X1), Punishment (X2), dan Kinerja Karyawan (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial.

1.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Menurut sugiyono (2017:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan : R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* (k; n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak, H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima, H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

1. $H_0: \rho_{zyx} = 0$: tidak terdapat pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan
2. $H_a: \rho_{zyx} \neq 0$: terdapat pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

1.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2017:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = Distribusi t

R = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

N = jumlah data

(*t-test*) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ho diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

b. Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara parsial ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara parsial adalah:

1. Hipotesis 1

H0 : $\rho_{yx1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel reward (X1) terhadap kinerja karyawan (Y).

H1 : $\rho_{yx1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel reward (X1) terhadap kinerja karyawan (Y).

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel punishment (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel punishment (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian ini di Planet Fashion Bandung, yang beralamat di Komp Pharmindo, Jl. Kalasan Barat No. 35 Cimahi Selatan, Kota Cimahi.